

Buya Hamka Falsafah Hidup

Lahir, berjuang, dan akhirnya mati. Demikianlah kita menjalani hidup. Melalui buku ini, Hamka menguraikan tentang rahasia kehidupan dan perilaku manusia. Akhirnya Buya sampai pada kesimpulan, "Islam memulangkan kekuasaan kepada Allah belaka, yang Esa di dalam kekuasaan-Nya. Itulah Tauhid, yang mengakui Tuhan hanya Satu. Setelah itu memandang manusia sama derajatnya. Tidak ada kelebihan si anu dan si fulan, semuanya sama di sisi Tuhan; kelebihan seorang diri yang lain hanyalah takwanya, budinya dan kecerdasan akalanya. Bukan karena pangkat atau harta kekayaan. Tangan si lemah dibimbing sehingga beroleh kekuatan. Diambil hak dari tangan yang kuat dan kuasa lalu dipindahkan kepada yang lemah, sehingga tegaklah perimbangan. Inilah hidup yang dikehendaki Islam. Inilah Falsafah Hidup yang kita kehendaki..." Hidup seperti inilah yang menghasilkan ribuan orang mulia yang berguna di kehidupan dunia sampai akhirat. Dan, bila kita bisa mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari, kita akan menjadi "garam" dunia. Insya Allah. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, psikologi islam]

Garis perjalanan hidup setiap manusia telah ditetapkan sejak dalam kandungan. Rejeki telah tersedia. Ajal telah tentu. Amal usaha telah terbentang. Inilah “Lembaga Hidup”. Tuangan yang berbentuk menurut barang-barang yang dicita-citakan akan tercipta setelah bahan-bahannya dituangkan ke dalamnya. Melalui buku ini, Buya Hamka mengajak kita untuk berikhtiar menuang lembaga hidup kita masing-masing dengan berbagai kewajiban sesuai tuntunan Islam dan tidak membiarkannya menjadi sebatas lembaga. “Marilah berusaha, moga-moga sesuailah usaha kita dengan ketentuan yang telah disediakan Tuhan buat kita,” nasihat Buya. Di buku ketiga seri Mutiara Falsafah Buya Hamka ini ragam kewajiban diuraikan, mulai kewajiban kepada diri pribadi, keluarga, masyarakat, ilmu pengetahuan, tanah air, politik, hingga harta benda. Dan, di atas semua itu, diuraikan juga kewajiban yang terpenting; kewajiban kepada Allah Swt.

Pencurian malam hari; 2 Pencurian siang hari; 3 Pencurian sendiri; 1 Pencurian bersama-sama; 1 Pencurian dengan pemberatan; 0 Pencurian kendaraan bermotor; 1 Sebatang kapur dan penghapus tergeletak di bawah papan tulis itu. Tampak benar telah sangat lama tak dipakai. Demikian minim angka-angka itu

sehingga tak bisa dijadikan diagram batang, diagram kue cucur atau diagram naik-naik ke puncak bukit. Rupanya di kota ini, penduduknya telah lupa cara berbuat jahat. Mata Inspektur semakin sendu menatap papan tulis itu. Keadaan yang tenteram ini perlahan-lahan akan membuat polisi di dalam dirinya terlena, lalu terbaring, lalu pingsan, lalu mati. Inspektur sungguh khawatir. Wahai kaum maling, ke manakah gerangan kalian? Untuk pertama kalinya, Andrea Hirata menulis novel dalam genre kejahatan. Dalam novel istimewa ini, pembaca akan berjumpa tokoh-tokoh unik dengan pikiran menakjubkan. Dari mereka, kita akan belajar betapa mudahnya bahagia karena hal-hal sederhana. Hamka's Great Story presents Indonesia through the eyes of an impassioned, popular thinker who believed that Indonesians and Muslims everywhere should embrace the thrilling promises of modern life, and navigate its dangers, with Islam as their compass. Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) was born when Indonesia was still a Dutch colony and came of age as the nation itself was emerging through tumultuous periods of Japanese occupation, revolution, and early independence. He became a prominent author and controversial public figure. In his

lifetime of prodigious writing, Hamka advanced Islam as a liberating, enlightened, and hopeful body of beliefs around which the new nation could form and prosper. He embraced science, human agency, social justice, and democracy, arguing that these modern concepts comported with Islam's true teachings. Hamka unfolded this big idea—his Great Story—decade by decade in a vast outpouring of writing that included novels and poems and chatty newspaper columns, biographies, memoirs, and histories, and lengthy studies of theology including a thirty-volume commentary on the Holy Qur'an. In introducing this influential figure and his ideas to a wider audience, this sweeping biography also illustrates a profound global process: how public debates about religion are shaping national societies in the postcolonial world.

*Pribadi dan Martabat Buya Hamka
Diaspora Adat dan Kekerabatan Alam
Minangkabau; Sebuah kepelbagaian kajian
pemikiran*

HAMKA

ORANG-ORANG BIASA (BM)

*Falsafah Pancasila Epistemologi Keislaman
Kebangsaan*

Kisah Buya Hamka

“Buya Hamka merupakan ulama dan mubaligh yang hebat. Banyak ulama besar, tap tidak menjadi mubaligh yang besar. Saya pernah mendengar ceramah beliau ketika di Makasar sebanyak 36 kali ceramah, dan tidak ada satu pun yang sama. Hebat sekali,” H. Muhammad Jusuf Kalla, Ketua Umum Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia/Mantan Wakil Presiden. Buku ini memuat serangkaian kisah tentang Buya Hamka di mata putra kelimanya, Irfan Hamka, yang meliputi kehidupan masa kecil, remaja, dewasa, berkeluarga, hingga memiliki 12 orang anak; memulai jalan dakwah sebagai politisi, sastrawan, dan ulama; akidah dan pedoman hidup Buya Hamka; hubungan Buya Hamka dengan masjid al-Azhar; bagaimana kehidupan Buya Hamka saat istrinya meninggal; menghadapi fitnah, kebencian, dan penjara; hingga Buya Hamka meninggal dunia. Semua kisah diceritakan dan dikemas dalam tulisan yang ringan, mengalir, dan sarat dengan pesan moral dan keteladanan. Pengantar Taufiq Ismail semakin melengkapi keindahan buku ini.

Tauhid merupakan pelajaran agama Islam pertama dan utama. Inilah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. begitu diutus menjadi nabi dan rasul, dan ini pula yang seharusnya kita miliki dan didik pertama kali kepada anak-anak kita. Kita mengenal dan mengenalkan rukun iman, kita jaga dan rawat agar keimanan tetap bersemayam kuat dalam hati kita dan anak-anak kita. Hati yang kosong dari iman ibarat rumah tak berpondasi atau pohon tak berakar. Pun demikian hati yang diisi dengan

keimanan yang keliru, bagaikan pohon dengan akar yang sakit atau rumah dengan pondasi seadanya. Keduanya tidak akan menolong dan memberi manfaat. Melalui buku ini Buya Hamka mengajarkan bagian terpenting dari ajaran agama Islam: Iman. Buku persembahkan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, buku agama] Buku ini merupakan antara karya terbaik yang ditulis oleh Prof Dr. HAMKA. Beliau menjelaskan fungsi dan batas akal terhadap hakikat bertuhan. HAMKA mampu mempersembahkan idea-idea dan contoh yang bagus dalam menerangkan hakikat ketuhanan yang membuat pembaca tersedar akan kebesarannya dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan. Pembahasan buku ini cukup luas dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Memberi kesan bahwa berkembangnya ilmu pengetahuan dan hasil penelitian dan penyelidikan manusia, pada hakikatnya bukan menambah jauh dari Allah, melainkan menambah terbukanya gerbang keimanan. Semoga kehadiran buku ini dapat memberi manfaat dan meningkatkan kehidupan keislaman kita serta membuka jiwa dan pikiran kita bahwa segala yang ada dalam dunia ini milik Allah SWT.

Hamka atau nama sebenarnya Abdul Malik bin Karim Amrullah lahir pada 16 Februari 1908 di Ranah Minangkabau, Sumatera Barat, meninggal dunia di Jakarta pada 24 July 1981 dikebumikan di TPU Tanah Kusir Jakarta. Beliau meninggalkan 10 orang anak, 7 lelaki dan 3 perempuan. Nama Hamka bukan

saja terkenal di Indonesia malah di Malaysia, Singapura, Brunei dan beberapa Negara Arab. Beliau diberi gelaran Buya, panggilan masyarakat Minangkabau yang bermaksud ayah atau seseorang yang dihormati. Buya Hamka terkenal sebagai seorang Sasterawan, pendakwah, ulama dan aktivis politik. Buya Hamka mendapat pendidikan awal di Sekolah Dasar Maninjau sehingga darjah dua. Kemudian menyambung pelajaran di Thawalib yang didirikan oleh bapanya sendiri di Padang Panjang. Di situ Buya Hamka belajar agama dan bahasa Arab. Buya Hamka pernah menjadi guru agama pada tahun 1927 di sekolah Agama Perkebunan Tebing Tinggi, Medan kemudian berpindah ke Padang Panjang pada tahun 1929. Buya Hamka pernah menjadi pensyarah di Universiti Islam, Jakarta dan Universiti Muhammadiyah, Padang Panjang dari tahun 1957 hingga 1958. Kemudian beliau dilantik sebagai rektor Perguruan Tinggi Islam, Jakarta dan Profesor Universiti Mustopo, Jakarta. Dari tahun 1951 hingga 1960, beliau memegang jawatan sebagai Pegawai Tinggi Agama Indonesia kemudiannya meletak jawatan kerana mahu aktif dalam politik. Nama Hamka mula dikenali sebagai Sasterawan apabila menulis beberapa buah novel yang diminati ramai hingga sekarang antaranya Tenggelamnya Kapal Van der Wijck (1937), Di Bawah Lindungan Kaabah (1936), Merantau ke Deli (1940), Tuan Direktur (1939) dan beberapa buah lagi. Sebagai ulama pula Buya Hamka menulis berpuluh buah buku agama antaranya Tasawuf Moden (1939). Falsafah Hidup

(1939) Lembaga Hidup (1940) Lembaga Budi (1940) Tafsir al Azhar 1-30 juzuk dan banyak lagi. Selain itu Buya Hamka juga pernah memegang jawatan Pegawai Agama di Kementerian Agama, kemudian terlibat dengan gerakan Muhammadiyah dan Masyumi serta menjadi ketua Majlis Ulama Indonesia (MUI). Buya Hamka juga sering diundang berceramah di radio dan TV Indonesia. Sebagai ulama Minangkabau, Buya Hamka digelar "Tuanku Syaikh", berarti ulama besar. Sebagai pejuang kemerdekaan, Buya Hamka mendapat gelaran "Pangeran Wiroguno" dari Pemerintah Indonesia. Sebagai ilmuan Islam, Buya Hamka mendapat gelaran "Ustadzzyyah Fakhryyah" (Doctor Honoris Causa) dari Universitas Al-Azhar, Mesir, pada 1959. Buya Hamka juga dianugerahkan Prof Doktor Hamka dari Universiti Kebangsaan Malaysia pada tahun 1974. Buya Hamka pernah ditahan selama dua tahun empat bulan disebabkan perbezaan fahaman politik dengan Presiden Sukarno. Buya Hamka pernah menjadi ketua Majlis Ulama Indonesia (MUI) tetapi kemudiannya meletak jawatan kerana di paksa menarik semula fatwa MUI yang menfatwakan haram hukumnya umat Islam merayakan hari natal.

AYAH...

PERJALANAN TERAKHIR BUYA HAMKA

PELAJARAN AGAMA ISLAM 1

Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara

Membaca Anatomi Pemikiran Jiwa Fakhr al-Din al-Razi

Hamka's Great Story

Jangan mau jadi mahasiswa yang rata-rata, yang kebingungan ketika dinyatakan telah lulus dan wisuda. Momentum Anda saat kuliah harus benar-benar dimaksimalkan untuk banyak hal; ikut organisasi untuk mengakselerasi diri, ikut berbagai kompetisi untuk upgrade diri, dan memulai berbisnis dan berusaha agar mandiri. Intinya, jangan sampai Anda sia-siakan momentum kuliah Anda. Anda harus sukses sebelum wisuda! Buku Sukses Sebelum Wisuda: jangan mau jadi mahasiswa rata-rata ini memberikan formula penting bagi Anda sebagai fondasi untuk meraih kesuksesan di usia muda. Tidak ada yang tidak mungkin selagi Anda punya mimpi yang tinggi, ikhtiar yang besar, dan doa yang sungguh-sungguh. Beranilah dan raihlah mimpi-mimpi besar Anda dengan segera. Buku ini wajib Anda baca jika memang Anda bertekad sukses sebelum wisuda.

Topik pembicaraan mengenai surah yang istimewa dalam Al-Qur'an mendapat perhatian khusus dari umat Islam. Lalu bagaimana dengan Al-Ashr? Surah yang terdiri atas tiga ayat ini termasuk pendek dibandingkan surah-surah yang lainnya. Tapi jika surah pendek ini dicerna dan dipahami makna kandungannya niscaya bisa menjadi motivasi dan inspirasi untuk

menggerakkan seseorang menjadi manusia yang berkualitas. Dahsyatnya sesuatu biasanya baru tampak atau dirasakan ketika sesuatu itu telah kita pahami kandungannya. Jika dibaca dan dipahami serta diserap menjadi energi untuk berkarya, makna kehidupan yang hakikatnya digambarkan terang dalam surah Al-¹Ashr ini akan menjadi motivasi untuk meraih kesuksesan dunia akhirat.

Kemunculan dan perkembangan tradisi keilmuan dan dinamika pemikiran pendidikan Islam di nusantara selalu berkaitan dengan kondisi lingkungan yang mengitarinya. Kemunculan dan perkembangan tersebut lebih sebagai formulasi baru perpaduan antara kebudayaan dan peradaban yang sudah ada dan inheren dalam masyarakat itu dengan kebudayaan dan peradaban baru yang datang kepadanya. Dari sudut tersebut, maka perjalanan sejarah pendidikan Islam di nusantara menjadi sangat menarik untuk dikaji karena disamping nuansa spiritualis kental (thariqah) yang mengiringi penyebaran awalnya, lembaga pendidikan tersebut juga telah menjadi agen transformasi nilai dan budaya dalam sebuah komunitas yang bersifat dinamis. Sehingga, keberadaannya diakui memiliki pengaruh besar dalam membentuk bangsa ini,

membebaskannya dari belenggu penjajahan, dan menelurkan generasi demi generasi yang mewarnai kemerdekaan negeri ini. Buku persembahan penerbit Prenada Media Group.

Buku ini mencoba melihat gagasan- gagasan pemikiran Soekarno mengenai Islam dan kebangsaan Indonesia. * Persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia Group) 30 Hari Bermajelis Bersama Sang Ahli Hukum**

Hamka and Islam

FALSAFAH SYAITAN

The Art of Letting God

PELAJARAN AGAMA ISLAM 3

Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka

Penegasan berulang kali di dalam Al-Quran mengenai pengisytiharan permusuhan terhadap syaitan membawa makna yang besar dan penting untuk ditekuni. Jejak Tarbiah meluncurkan semula karya HAMKA ini ke tengah masyarakat dengan tujuan supaya umat Islam yang kini saling bercakaran kembali mengenal musuhnya yang hakiki, iaitu syaitan. Syaitan adalah musuh manusia yang wajib dimusuhi dan diperangi. Enggan memusuhinya bakal mengundang dosa kerana ia tindakan melanggar arahan Tuhan. HAMKA melalui helaian karya ringkas ini cuba mengingatkan kita perihal Tazkiyatun Nafs atau aspek penyucian jiwa yang sangat diperlukan manusia. Membaca naskah ini ternyata mampu membuka mata betapa

hati jantung manusia perlu sentiasa sihat dan bersih. Jangan sesekali buka pintu atau lubangnyanya kepada syaitan. Jika sekali terbuka, pasti bencana hasutannya akan menjengah masuk dengan deras.

Jika bertanya kepada orang-orang mengenai makna kebahagiaan, kita bisa menerima jawapan yang beragam. Sebab, setiap orang memiliki definisi kebahagiaan yang berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang, perasaan, dan kehidupan yang mereka jalani. Kebahagiaan itu bermakna luas dan tidak terbatas. Ia tidak bisa diukur dan dihitung sebagaimana benda atau hal apa pun yang yang bisa dirasa. Dalam buku ini, penulis menjabarkan 16 kunci untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki, baik itu di dunia maupun di akhirat. Buku ini juga dilengkapi kisah-kisah inspiratif dalam memaknai kebahagiaan.

FALSAFAH HIDUPRepublika Penerbit

Indonesia memiliki banyak tokoh cendekiawan sekaligus agamawan (ulama) yang hebat dan mengagumkan, termasuk M. Natsir dan Hamka yang diangkat pemikiran dan perjuangan mereka dalam hal pendidikan pada buku ini. Komitmen, kepedulian, kecintaan, dan dedikasi tinggi dari kedua tokoh ini—baik terhadap negara, bangsa, maupun agama—telah terekam dalam tinta emas sejarah, menjadi inspirasi bagi anak bangsa dan generasi penerus. Mohammad Natsir dan Hamka merupakan individu yang berani menyuarakan pemikiran dan paham (keyakinan) mereka. Tidak heran jika keduanya harum dan masyhur pada zamannya. Kepribadian

yang memesona dengan ketajaman dan kedalaman pemikiran mereka berbalut dengan keteguhan iman dan keindahan akhlak sebagai seorang Muslim. Baik M. Natsir maupun Hamka, mereka adalah sosok yang haus akan ilmu pengetahuan dan pribadi yang gigih memperdalam ilmu agama. Mereka menempatkan pendidikan agama sebagai dasar dari segala disiplin ilmu, ruh dari segala pengetahuan. [Gema Insani]
Falsafah Ketuhanan

Korupsi Menurut Prof. Hamka (Studi Tafsir Al-Qur'an Al-Azhar Karya Prof. Hamka)

Sukses Sebelum Wisuda

Belajar dari Tokoh dan Peristiwa

Secrets of Divine Love Journal

Kajian kepelbagaian pemikiran ini

menunjukkan bahawa masyarakat Minangkabau sebagai masyarakat yang sangat menjunjung tinggi falsafah agama Islam sebagai adat dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejarah peradaban, asas pemikiran serta konsep untuk menghadapi zaman moden menjadi warna-warna dalam buku ini.

Pengetahuannya sangat luas tentang Islam, sehingga tak heran bila dia adalah salah satu periwayat yang terbanyak meriwayatkan hadis. Gelar agung Babul 'Ilmi (Gerbangnya Ilmu) disematkan Nabi ﷺ kepadanya. Semua peperangan ia ikuti, kecuali Perang Tabuk. Meski bukan jenderal tangguh atau panglima yang piawai menundukkan kuda dan lihai

menghunus panah dan tombak, dia tak pernah sekalipun kalah dalam adu tanding (duel) di medan laga, seorang kesatria bersenjatakan pedang legendaris “Zulfikar”. Umar bersaksi atasnya dan memuji kecerdasannya dalam berfatwa dan berijtihad, “Ia adalah orang yang paling pandai menghukum (memberikan fatwa hukum) di antara kamu semua.” Dia adalah orang yang paling ringan dalam sedekah. Bahkan, surah al-Insan menjadi bukti keikhlasannya beserta keluarganya, dan kekhusyukan mereka kepada Allah. Dia “terpaksa” mengemban tugas berat dalam memimpin kaum Muslimin pasca terbunuhnya Khalifah Utsman bin Affan r.a. yang telah menjabat sekitar 12 tahun. Dialah sahabat mulia, Ali bin Abi Thalib r.a., lelaki penghuni surga yang syahid di bumi Kufah oleh tangan munafik Abdurrahman ibnu Muljam. Sejak pulang dari Kembara Menjejak Buya Hamka, Saudara Muhammad Shah konsisten menulis status ibrah pendidikan yang berinspirasi dari kisah Buya Hamka di media sosial. Beliau merupakan seorang Eksekutif di Petronas yang juga aktif terlibat dalam aktiviti pendidikan dengan membangun tadika & sekolah rendah Islam di Seremban. Beliau menulis dalam perjalanan ke tempat kerjanya ketika menaiki komuter dan bas dari Seremban ke KLCC.

Penulisannya bersifat santai, namun tetap ilmiah dengan bersandarkan rujukan yang baik. Justeru perbincangan buku ini sesuai untuk bacaan umum sebagai inspirasi untuk membangun peribadi berbudi tidak sekadar kepada pendidik seperti guru, bahkan juga untuk ibu bapa, dan generasi anak muda. Peranan sastra, sastrawan, dan tokoh sastra dalam kehidupan kadang dipertanyakan, terutama saat negara sibuk dengan pembangunan ekonomi. Para penguasa sering merasa terganggu oleh sastrawan karena sering bersikap kritis pada pemerintah, politikus, dan pejabat korup. Apa peranan sastra bagi Indonesia? Siapakah tokoh-tokoh sastra Indonesia paling berpengaruh dalam satu abad perjalanan sastra Indonesia? Dalam hal apa dan di kalangan mana mereka berpengaruh? Dan sejauh mana jangkauan pengaruh mereka, baik secara sosial, politik, maupun budaya? Buku 33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh ini menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, sekaligus menunjukkan kalangan mana saja yang berperan dalam sastra dan kebudayaan. Buku ini menawarkan menu baru bagi perbincangan tentang tokoh-tokoh bangsa dari wilayah yang tidak selalu populer tapi menentukan tegak-tidaknya martabat suatu bangsa, yakni tradisi tulis dan kebudayaannya.

Pemikiran dan Perjuangan M. Natsir dan Hamka dalam Pendidikan

SERUAN LELAKI BUDIMAN-KOMPILASI

Sebuah Biografi Kematian

Abba - Fami. Vol. 1

LEMBAGA HIDUP

ETIKA HAMKA ; Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius

Buku "Catatan Hati untuk Pasangan Hati" ini mencoba menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan pasangan suami-istri, pernikahan dan keluarga. Seperti, "Siapa itu Laki-laki dan Perempuan...?? Apa itu hakikat pasangan..?? Apa Itu Cinta....?? Apa itu Kasih Sayang (Rahmah)...?? Apa itu Pernikahan....?? Apa itu Mitsaqan Ghaliza....?? Apa itu Hakikat Berumah Tangga....?? Dan bagaimana membangun rumah tangga berdasarkan cinta (Mawaddah) dan kasih sayang (Rahmah)...?? Sesuai dengan namanya, buku ini menitik beratkan pembahasannya pada arti dari hakikat sebuah pasangan hati (suami-istri). Karena pasangan suami istri itu ibarat "Sepasang sepatu yang mana, ketika dipakai untuk berjalan, gerakan bisa berbeda tapi tujuannya sama: kiri-kanan, kiri-kanan. Tak pernah menuntut untuk berganti posisi, namun saling melengkapi. Ia juga diibaratkan seperti "Sepasang pakaian yang menghangatkan di musim hujan, mendinginkan di saat kemarau, begitupun sebaliknya" Ia juga diibaratkan seperti sepasang Benang dan layang-layang". Karena, tanpa benang yang kuat layang-layang tidak akan mampu terbang tinggi dan kokoh, begitu juga dengan laki-laki tanpa perempuan yang hebat tidak akan ada apa-apanya. Karena itu, memahami hakikat sebuah pasangan (suami-istri) menjadi penting. Sebab, jika tidak dipahami dengan baik maka tidak akan tercipta sebuah rumah tangga yang sakinah,

mawaddah wa rahmah. Selamat membaca..!! “Buku ini rekomendasi dalam menyikapi masa muda (dalam pernikahan).....” __Ma'mun Affany__ Penulis Novel Best Seller yang telah di filmkan berjudul “Kehormatan di Balik Kerudung.”

Salah satu kritik utama terhadap psikologi modern adalah hilangnya esensi yang menjadi landasan epistemologi utama. Kata ‘psikologi’ yang berasal dari psyche (jiwa) dan logos (ilmu), bukan lagi sebagai ‘ilmu’ yang mengkaji tentang ‘jiwa’. Namun sudah tereduksi menjadi ‘ilmu perilaku’. Psikologi Islam berusaha mengembalikan psikologi modern tidak hanya sebagai ilmu perilaku, tetapi juga ilmu tentang jiwa dengan menggali kembali hasil pemikiran para filsof muslim. Salah satu filosof yang mempunyai peranan besar tentang kajian jiwa adalah Al-Razi. Buku ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan psikologi Islam karena membahas pemikiran Al-Razi tentang jiwa secara sangat mendalam. Buku ini dapat menjadi rujukan yang penting karena mengacu kepada sumber-sumber yang otentik.

Sikap Buya Hamka dalam Konferensi Islam Sedunia di Makkah pada 1975 barangkali merupakan teladan yang sangat relevan di masa hiruk pikuk sekarang ini. Pada waktu itu, Wakil Sekjen Konferensi Islam Syaikh Safwad Sakka termakan fitnah dan percaya bahwa Hamka aktif membantu Kristenisasi. Yang menarik adalah kekuatan Hamka mengendalikan diri dan perasaannya—meski sekali pun tak diberi kesempatan berbicara dalam konferensi itu, beliau hanya diam dan tenang mengikuti konferensi hingga selesai. Rusydi Hamka—putra kedua yang sering mendampingi Hamka dalam banyak peristiwa—memaparkan kisah tersebut dalam buku ini, bersama kisah-kisah inspiratif lain dalam kehidupan ulama legendaris Indonesia itu. Dalam buku ini, kita juga mendapat gambaran sosok Hamka sebagai ulama

yang benar-benar hidup di tengah umat. Hampir setiap hari berbondong tamu datang ke rumah Hamka hingga antreannya “seperti di Puskesmas”. Mereka datang untuk berbagai keperluan, termasuk meminta nasihat urusan pribadi dan rumah tangga. Semua diterima Hamka dengan baik dan tanpa memungut bayaran, “Ini harus kita lakukan lillahi ta'ala—karena Allah semata,” demikian Hamka menekankan. Rusydi juga mengungkapkan kemahiran Hamka membagi waktu di antara berbagai kesibukannya—mengarang, berkhotbah dan berceramah, memberi kuliah Shubuh, memberikan konsultasi kepada umat, dan membaca. Menggambarkan pengalaman dan watak Hamka secara detail, buku ini secara utuh menampilkan Hamka sebagai sosok ulama dan seorang ayah yang patut kita teladani.

Tidak akan wujud negara maju sekiranya tiada generasi muda yang bersahsiah mulia, berfikiran matang dan mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi. Ciri-ciri ini tidak lain tidak bukan, hanya lahir daripada tabiat membaca. Slogan dan tagar #MalaysiaMembaca pula dipilih dan mesti dipopularkan agar aspirasi menjadikan Malaysia sebagai negara membaca dan melahirkan masyarakat berilmu bertaraf dunia senantiasa menyelinap dalam sanubari dan denyut nadi masyarakat. Buku ini merupakan kompilasi penulisan pencinta buku yang mengungkapkan perjalanan peribadi sebagai pembaca buku sejak masa kecil sehingga mempengaruhi hidup sehingga kini. Mereka membuktikan besar atau kecil manusia bukan kerana pangkat dan harta, tapi pada nilai keilmuan yang terhasil daripada asas membaca dan keupayaan untuk membangun hidup dan masyarakat dengan nilai daripada pembacaan tersebut.

Kemandirian Hidup Menuju Kebahagiaan Sejati

Dahsyatnya Al-`Ashr

FALSAFAH HIDUP

Ali bin Abi Thalib

Insightful Reflections That Inspire Hope and Revive Faith

Psikologi Islam

Sejarah adalah soal tokoh, waktu, dan peristiwa. Ibarat dalam sebuah panggung, ketiganya menjadi rangkaian kesatuan dalam sebuah pertunjukan. Penonton menikmati jalan cerita dan mengambil pelajaran.

Terkadang ikut terbawa emosi; terharu, menangis, kesal, dan tertawa. Inilah yang dilakukan oleh penulis buku ini; menuliskan tentang siapa, kapan, dan bagaimana dalam sebuah tulisan yang diibaratkan sebagai “panggung sejarah bangsa”. Beragam tokoh dengan segala karakter, kontribusi, dan kontroversinya ditulis dalam buku. Penulis berusaha menuliskan kisah-kisah para tokoh dan peristiwa dengan bahasa yang mengalir, ringan, dan mudah dipahami. Sehingga seolah pembaca bisa ikut larut dalam tulisan tersebut dan merasakan sentuhan-sentuhan emosional dari para tokoh yang diceritakan. Buku ini bisa disebut sebagai rangkaian dari karya tulis Lukman Hakiem; seorang aktivis pergerakan, wartawan, politisi, dan penulis, yang sebelumnya telah menulis dua buah buku berjudul “Merawat Indonesia” dan “Jejak Para Tokoh Muslim Mengawal NKRI”. Buku “Dari Panggung Sejarah Bangsa” ini adalah pelengkap dari dua buku sebelumnya tersebut, yang berusaha mengajak para pembaca untuk selalu belajar dari kehidupan dan perjuangan para tokoh bangsa. Karena itu, buku ini sangat penting Anda miliki! - Pustaka Al-Kautsar Publisher -

Dimasa dimana ketergantungan terhadap materi begitu menjadi-jadi, tidak ada alasan kita merasa pesimis,

rendah diri bahkan meletakkan diri sebagai hamba kepada sesama hamba Tuhan. Sama juga tidak dapat dibenarkan, kita menjadikan apa yang dititipkan Tuhan berupa baiknya jasad, kekayaan, nasab dan lain sebagainya sebagai bahan kesombongan, bahkan ketakaburan. Buku ini mencoba memberikan pandangan mengenai urgensi, makna dan cara meraih independensi dalam ketidakmungkinan diri untuk tidak bersandar dan tergantung kepada Tuhan dalam segala hal.

Tauhid merupakan pelajaran agama Islam pertama dan utama. Inilah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. begitu diutus menjadi nabi dan rasul, dan ini pula yang seharusnya kita miliki dan didik pertama kali kepada anak-anak kita. Kita mengenal dan mengenalkan rukun iman, kita jaga dan rawat agar keimanan tetap bersemayam kuat dalam hati kita dan anak-anak kita. Hati yang kosong dari iman ibarat rumah tak berpondasi atau pohon tak berakar. Pun demikian hati yang diisi dengan keimanan yang keliru, bagaikan pohon dengan akar yang sakit atau rumah dengan pondasi seadanya. Keduanya tidak akan menolong dan memberi manfaat. Melalui buku ini Buya Hamka mengajarkan bagian terpenting dari ajaran agama Islam: Iman. Dalam bingkai wahyu dan akal, rukun iman diuraikan dengan jelas dan mudah dipahami. Buku persembahkan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, buku agama]

Perjalanan Terakhir mengisahkan saat-saat terakhir perjalanan beliau yang amat mengharukan itu. Ia dilengkapi dengan catatan dan kenangan daripada para sahabat dan murid-murid almarhum dari pelbagai

profesion baik ulama, cendekiawan, ahli politik, sasterawan, generasi muda sampai kepada orang awam atau rakyat biasa yang merasa dekat dengan almarhum. Ia berupa pengalaman peribadi, catatan dari suatu peristiwa ketika bersama Buya Hamka, ataupun komentar-komentar atas wafatnya almarhum baik mengenai keperibadian, integriti ataupun kepemimpinan selama hayatnya.

Cosmopolitan Reform in the Malay World

RISALAH MALAYSIA MEMBACA-KOMPILASI

Spiritualisme Pancasila

A Master Writer's Vision of Islam for Modern Indonesia

Buku ini merupakan kumpulan pemikiran-pemikiran Ikatan Cendekiawan Minangkabau yang berada di serantau nusantara. Tujuan dan cita-cita yang disandarkan berasaskan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk kepentingan umat Islam dan masyarakat awam. Masyarakat Minangkabau merupakan bahagian daripada masyarakat Melayu yang selalu berfikir terbuka dan menerima kemajuan zaman atau tamaddun teknologi. Masyarakat Minangkabau sebagai masyarakat yang mampu menunjukkan jati diri sebagai masyarakat yang santun, cekap dan cergas di tengah masyarakat.

Pesan Hamka Kepada Pendidik

Since the early twentieth century, Muslim reformers have been campaigning for a total transformation of the ways in which Islam is imagined in the Malay world. One of the most influential is the author Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah, commonly known as Hamka. In Hamka and Islam, Khairudin Aljunied employs the term "cosmopolitan reform"

to describe Hamka's attempt to harmonize the many streams of Islamic and Western thought while posing solutions to the various challenges facing Muslims. Among the major themes Aljunied explores are reason and revelation, moderation and extremism, social justice, the state of women in society, and Sufism in the modern age, as well as the importance of history in reforming the minds of modern Muslims. Aljunied argues that Hamka demonstrated intellectual openness and inclusiveness toward a whole range of thoughts and philosophies to develop his own vocabulary of reform, attesting to Hamka's unique ability to function as a conduit for competing Islamic and secular groups. Hamka and Islam pushes the boundaries of the expanding literature on Muslim reformism and reformist thinkers by grounding its analysis within the Malay experience and by using the concept of cosmopolitan reform in a new context.

Do you feel overwhelmed right now with all the pressures and uncertainties of life? Does the thought of your past failures, failed relationships and negative labels drag you down? Have you ever wished that you could just leave everything behind and start fresh? Are you ready to finally let go, move on and live a happy and joyful life? If you keep bringing negative baggage from yesterday, it will eventually poison your future. You may have had an unfair past, but the truth is, you don't need to have an unfair future. You may have had a rough start in your marriage, your business, your career – but it's not how you start that matters most, it's how you finish. Let us begin the exploration of your journey towards “surrendering” in this book. And may we all find the strength to let go, the capacity to forgive, and the faith to move on.

Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, produktif, dan menyenangkan, dengan tetap mengacu kepada tujuan

Pendidikan Nasional merupakan arah dan tujuan pembelajaran. Hal ini maksudnya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU Sisdiknas 2003), hal ini juga merupakan bagian dari kebijakan penyusunan Kurikulum 2013.

Buku seri tokoh yang satu ini berisi pemikiran Hamka. Di aman konstruksi etika Hamka dibangun di atas fondasi tawhid dan filsafat. Menurutnya, motivasi perbuatan moral seorang muslim itu bersifat transendental, yakni mencari ridla Allah SWT., untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Perbuatan moral seorang muslim hendaknya didasari pandangan dunia tawhid yang melampaui kepentingan pragmatis. Di sinilah tampak sekali dalam pemikiran etika Hamka, perpaduan serasi antara bangunan agama yang religius dan filsafat yang rasional. Maka tidak salah bila pemikiran etika hamka disebut dengan corak etika berbasis rasional-religius.

Catatan Hati untuk Pasangan Hati
PAI dan Budi Pekerti Untuk Kelas X
PELAJARAN AGAMA ISLAM 2

In.dependen.si

Dari Panggung Sejarah Bangsa
Mencari Kebahagiaan yang Hilang

Buya Hamka, 73 meninggal dunia, Jumat 21 Ramadhan, 24 Juli 1981 jam 10.30. Dimakamkan di pekuburan tanah kusir, Kebayoran Lama, Jakarta. Sekilas profil Buya Hamka.

Saat ini, bangsa kita memasuki kondisi dan arena distorsi parah dalam kehidupan dan penyelenggaraan negara. Konflik antarsuku, merebaknya kejahatan, konflik elit politik, korupsi yang merajalela dan menggurita, serta perilaku-perilaku lain yang bertentangan dengan kaidah dan norma dasar negara.

Berbagai persoalan yang menyeruak ke lapangan ini membuat rakyat merindukan kembali sosok Pancasila-ideologi yang selama ini ditinggalkan. Pancasila merupakan ideologi yang dibentuk berdasarkan karakter Indonesia yang multietnis, multigeografi, dan multikultur diharapkan mampu membentengi negara ini dari terpaan nilai-nilai liberalisme yang berkedok globalisasi dan demokratisasi. Buku ini hadir dalam upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman kembali akan eksistensi dan kukuhnya nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya buku ini diharapkan generasi muda, khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya memperoleh penyegaran kembali tentang Pancasila sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku Persembahan Penerbit PrenadaMediaGroup

Sikap Buya Hamka dalam Konferensi Islam Sedunia di Makkah pada 1975 barangkali merupakan teladan yang sangat relevan di masa hiruk pikuk sekarang ini. Pada waktu itu, Wakil Sekjen Konferensi Islam Syaikh Safwad Sakka termakan fitnah dan percaya bahwa Hamka aktif membantu Kristenisasi. Yang menarik adalah kekuatan Hamka mengendalikan diri dan perasaannya—meski sekali pun tak diberi kesempatan berbicara dalam konferensi itu, beliau hanya diam dan tenang mengikuti konferensi hingga selesai. Rusydi Hamka—putra kedua yang sering mendampingi Hamka dalam banyak peristiwa—memaparkan kisah tersebut dalam buku ini, bersama kisah-kisah inspiratif lain dalam kehidupan ulama legendaris Indonesia itu. Dalam buku ini, kita juga mendapat gambaran sosok Hamka sebagai ulama yang benar-benar hidup di tengah umat. Hampir setiap hari berbondong tamu datang ke rumah Hamka hingga antreannya—seperti di Puskesmas—. Mereka datang untuk berbagai keperluan, termasuk meminta nasihat urusan pribadi dan rumah tangga. Semua diterima Hamka dengan baik dan tanpa memungut bayaran, “Ini harus kita lakukan

lillahi ta'ala karena Allah semata, demikian Hamka menekankan. Rusydi juga mengungkapkan kemahiran Hamka membagi waktu di antara berbagai kesibukannya mengarang, berkhotbah dan berceramah, memberi kuliah Shubuh, memberikan konsultasi kepada umat, dan membaca. Menggambarkan pengalaman dan watak Hamka secara detail, buku ini secara utuh menampilkan Hamka sebagai sosok ulama dan seorang ayah yang patut kita teladani. Endorsment: "Sangat berharga bagi kita untuk mengenal Hamka seutuhnya. Dari segi ini, Rusydi telah berhasil." [Majalah Tempo, XII (Juni, 1982, hal. 55) "Sangat layak dibaca oleh siapa saja yang ingin menjadi orangtua yang dibanggakan anak-anaknya dan pemimpin umat yang dikenang sepanjang masa." [Abdul Mu'ti, Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah [Mizan, Noura Books, Nourabooks, Sastrawan, Klasik, Agama, Islam, Seni, Penulis, Indonesia]

Buku ini merupakan kompilasi penulisan penulis tamu Jejak Tarbiah diinspirasi dari tokoh pembaharuan nusantara Buya Hamka, dalam usaha mengangkat keperibadian LELAKI berbudi mendepani era yang memerlukan lelaki menjadi lebih kuat sebagai pemimpin keluarga dan masyarakat.

33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh

The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World

Buya Hamka

Pribadi dan Martabat

Secrets of Divine Love Journal is based on the award-winning and #1 international bestselling book, Secrets of Divine Love: A Spiritual Journey into the Heart of Islam. Through heart-centered reflections, insightful prompts, and thought-provoking questions, Secrets of Divine Love Journal can help you foster a deeper relationship with Allah by connecting you with the heart of your faith

in a more intimate and inspiring way. The Secrets of Divine Love Journal connects you more deeply with Allah through exercises and questions designed to help you:*

- * Experience the love of Allah: Discover divine love through inspiring stories, powerful verses from the Qur'an, and sayings of the Prophet Muhammad (pbuh).*
- * Connect with your faith: The journal is filled with a 100+ thought-provoking prompts designed to give you the space to feel, reflect and ultimately return to Allah.*
- * Transform every moment into prayer: Each journaling session begins and ends with a prayer of gratitude with the intention of allowing you to experience the transformative power of prayer.*
- * Create connection with your faith community: The questions and prompts within journal were written for both private contemplation and to be shared amongst friends or answered in book clubs.

This journal will follow chapter-by-chapter the Secrets of Divine Love book. The journal has additional reflections, stories, and quotes while supplementing each chapter with reflective prompts alongside ample space for the reader to journal. Each chapter of the Secrets of Divine Love Journal starts with a quote from Secrets of Divine Love alongside a verse of the Qur'an followed by a story and reflection, an opening prayer, journal prompts, a quote to contemplate upon, and a closing prayer. This book will help you to reflect upon and enjoy your faith from a more holistic perspective. You will learn even more about the pillars, principles, and practices within the Islamic tradition through the Qur'an, hadith, spiritual teaching stories, and sayings from mystics like Imam Ghazali, Ibn Arabi, Rumi and countless others.